

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
INOVATIF TIPE *GUIDED NOTE TAKING* DI SDN 07
PASAR SALIDO**

Indah Soraya Rahmi¹, Wince Hendri², Ira Rahmayuni Jusar¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : indah_sorayarahmi@yahoo.com

Abstrak

The purpose of this study is to increase the participation and learning outcomes of students fourth grade N 07 Pasar Salido with the application of the *Guided Note Taking*. This research is a classroom action research was conducted in two cycles. Subject of this research were 19 people. The instrument used is the observation sheet student participation, teacher observation and implementation of learning achievement test. Based on the research that has been conducted, the overall average student enrollment in the first cycle increased by 51.16% in the second cycle of 85.33%. The average percentage of student learning outcomes in the first cycle of 62.10 with a 52.63% increase in the thoroughness of the second cycle of 79.21 with 89.47% completeness. From this study it can be concluded that the implementation of the science lesson with *Guided Note Taking* models to increase participation and student learning outcomes. Researchers suggest that teachers use models *Guided Note Taking* in learning to increase participation and learning outcomes.

Keywords: science, participation, learning outcomes, *Guided Note Taking*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses integrasi manusia menjadikan individu untuk mampu mengenal suatu perubahan pola pikir, tingkah laku, dan pemahaman yang lebih luas dari sebelumnya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Hamalik (2007:57) mengemukakan bahwa, "Pembelajaran adalah suatu kombinasi

yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Anak pada usia SD mempunyai karakteristik tersendiri dalam hal ini dipahami oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran dikelas menjadi pertimbangan tersendiri. Selain harus memahami karakteristiknya, guru juga harus memahami perkembangan intelektualnya, fungsi dari fisiknya serta merefleksikannya di dalam kelas ketika proses pembelajaran terjadi.

Hal ini sesuai didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:282) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar

menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 24 November 2012 dengan Rina Yanti (guru kelas IV SD), peneliti melihat guru sudah mencoba untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Namun hasil yang dicapai belum maksimal sehingga permasalahan tetap terjadi. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa, partisipasi siswa belum terlihat didalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja didalam pembelajaran, sehingga siswa cepat mengantuk, banyak yang bermain-main di kelas. Mereka sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, dan sibuk dengan kegiatan mereka. Sehingga menyebabkan tidak adanya partisipasi siswa didalam pembelajaran dan berujung pada hasil pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Secara ringkasnya, dapat dilihat pada gambaran pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) berikut nilai ujian tengah semester dengan rata-rata 41,58 dan ketuntasan 21 % serta dengan jumlah siswa 19 orang. Hasil nilai IPA mid semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1: Hasil Ujian Tengah Semester Siswa Kelas IV SDN 07 Pasar Salido Pada Mata Pelajaran IPA Tahun 2012/2013

Nilai MID	Nilai IPA			Pencapaian KKM	
	tertinggi	terendah	Rata-rata	Nilai \geq 65	Nilai \leq 65
1.	77	22	41,58	4 orang	15 orangs

Sumber : Guru kelas IV SDN 07 Pasar Salido

Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar tersebut dengan model pembelajaran inovatif tipe *Guided Note Taking*. Model pembelajaran inovatif tipe *Guided Note Taking* merupakan model yang dapat mendorong siswa untuk berfikir, mengemukakan ide-ide baru guna menjawab masalah yang ada, serta menjadikan siswa yang mandiri, kreatif dan memiliki partisipasi belajar yang tinggi. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan instruktur.

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan dan alternatif pemecahan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk memdeskripsikan:

1. Peningkatan partisipasi siswa bertanya dengan menggunakan model *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Pasar Salido
2. Peningkatan partisipasi siswa menjawab pertanyaan dengan

menggunakan model *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Pasar Salido

3. Peningkatan partisipasi siswa mengemukakan pendapat dengan menggunakan model *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Pasar Salido
4. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Pasar Salido

Saripuddin (dalam Taufik, 2011:144) mendefenisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas.

Joice and Weil (dalam Taufik,2011:1) “Model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”. Jadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Zainal muttaqin (diakses tgl 20 november 2012), kelebihan dan kekurangan model *guided note taking* adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan model *Guided Note Taking*
 - a. Model pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
 - b. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
 - c. Model pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
 - d. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
 - e. Model pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
 - f. Model pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep

atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.

- g. Model pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
 - h. Model pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
 - i. Model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
 - j. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.
2. Kelemahan model *Guided Note Taking*
 - a. Jika *Guided Note Taking* digunakan sebagai model pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
 - b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit

menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

- c. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus
- e. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

Saripuddin (dalam Taufik, 2011:144) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas.

Joice and Weil (dalam Taufik, 2011:1) “Model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”. Jadi model pembelajaran adalah kerangka

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas adalah *Action Research* yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Whardani (2004:1.4)

dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan model pembelajaran tersebut.

- d. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan model pembelajaran lama sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.
- f. Biaya untuk penggandaan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomi

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Guided Note Taking* di SDN 07 Pasar Salido”.

merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah

dengan melakukan tindakan yang terencana dan menganalisis setiap pengaruh dan perubahan yang terjadi. Tujuan PTK ini adalah (1) meningkatkan kualitas mengajar guru, (2) meningkatkan partisipasi belajar siswa

Partisipasi

Hamzah (2011:24) menyatakan “berdasarkan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan pembelajaran”. Dalam masyarakat belajar dikenal istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active learning*) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu :

- a. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.

Hasil Belajar

Sudjana (2010:9) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan didalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar yakni:

- b. Umpan balik, yaitu setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut melalui umpan balik yang diberikan guru.

Mulyasa (2006:241) menyatakan, “Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran”.

Kegiatan pembelajaran partisipasi terdiri atas kegiatan membelajarkan dan kegiatan belajar dimana terjadi keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini pendidik berupaya memotivasi dan melibatkan peserta didik dalam ketiga kegiatan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik memberi makna kegiatan pembelajaran partisipasi mensyaratkan dukungan metode dan teknik pembelajaran kelompok.

- a) Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran. Mengingat fungsi penilaian hasil belajar adalah mengukur tercapai-tidaknya tujuan pengajaran, maka perlu dilakukan upaya mempertegas tujuan pengajaran.

- b) Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran.
- c) Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes yang cocok digunakan dalam pengajaran.
- d) Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut,

Sudjana (2010:22) menyatakan, “Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa”.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 07 Pasar Salido. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi di kelas, sementara itu subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 07 Pasar Salido yang mana siswanya berjumlah 19 orang. Peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus, siklus pertama dilaksanakan 23 dan 24 Mei 2013 lalu siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Mei 2013.

Data dari hasil penelitian ini berupa hasil tes belajar serta lembar observasi

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat terlihat bahwa persentase kegiatan

yakni untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa,kepentingan perbaikan pengajaran,kepentingan bimbingan belajar,maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.

kegiatan guru. Hasil tes disini untuk mengetahui meningkat atau tidaknya partisipasi dan hasil belajar dari siswa, bentuk soal-soal tes dapat dilihat pada lembar lampiran. Sementara itu, lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk melihat kualitas guru dalam mengajar dan mengelola kelas, serta apakah kegiatan guru di dalam kelas telah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Lembar observasi kegiatan guru ini diisi oleh *observer* yang mana peneliti meminta bantuan teman sejawat yakni Meta Marisa untuk menjadi *observer* dalam penelitian ini.

Siklus 1

Tabel :Persentase proses Pelaksanaan pembelajaran guru

Pertemuan	Jumlah skor	persentase
1	12	60%
2	15	75%
Rata-rata		67,5 %

guru yang diperoleh dapat dikatakan cukup baik yakni 67,5 % dan persentase tersebut

termasuk kedalam kriteria cukup baik yang mana sesuai dengan keterangan mengenai kriteria penilaian yang tertera pada lembar observasi kegiatan guru pada lampiran. Namun, jika diperhatikan persentase yang diperoleh pada setiap pertemuan, maka dapat terlihat adanya peningkatan meskipun tidak signifikan. Ini berarti ada upaya guru untuk melakukan

Tabel Partisipasi siswa

indikator	pertemuan			
	1		2	
	Jmlh	%	jmlh	%
1	9	47 %	11	57%
2	10	52%	12	63%
3	7	36%	10	52%

Keterangan :

Indikator 1: siswa bertanya

Indikator 2: siswa menjawab pertanyaan

Indikator3: siswa mengemukakan pendapat

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa hasil tes siswa siklus pertama tidak

Siklus 2

indikator	pertemuan			
	1		2	
	Jmlh	%	jmlh	%
1	15	78%	18	94%
2	16	84%	18	94%
3	16	84%	17	89%

Tabel Proses pelaksanaan guru

Pertemuan	Jumlah skor	persentase
1	15	75%
2	17	85%
Rata-rata		80 %

perbaiki dalam setiap pertemuan, dan upaya itu diharapkan dapat mengubah partisipasi dan hasil belajar dengan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

Tabel Hasil belajar

Jumlah siswa yg ikut ujian	19 orang
Rata-rata	62,10
Jumlah yang tuntas	10 orang
Jumlah yang tidak tuntas	9 orang
Persentase ketuntasan	52,63 %

Partisipasi siswa

sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari 19 orang siswa, hanya 10 orang siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau diatas KKM yang ditetapkan sementara itu, indikator yang ditetapkan adalah 70 % dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai.

Keterangan :

Indikator 1: siswa bertanya

Indikator 2: siswa menjawab pertanyaan

Indikator3: siswa mengemukakan pendapat

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dilihat persentase kegiatan guru mengelola kelas sebesar 80 %, persentase ini termasuk kedalam kriteria penilaian baik. Jika dibandingkan dengan tabel persentase

kegiatan guru pada siklus I, terlihat adanya peningkatan pada siklus II ini dibandingkan siklus I. Untuk mengetahui data lebih lengkapnya dapat dilihat pada lembar lampiran halaman.

Peningkatan yang terjadi di dalam siklus II ini karena adanya upaya guru dalam memperbaiki kondisi siswa di dalam kelas. Mampu untuk menguasai kelas, materi dan mengajak siswa untuk fokus

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang terlihat pada tabel, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Dari 19 orang siswa yang mengikuti ulangan harian, terdapat 17 orang yang tuntas dengan nilai sama dengan atau lebih dari 65, sementara itu hanya terdapat 2 orang yang belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Guided Note Taking* yang dilaksanakan dapat meningkatkan partisipasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II yaitu terlihat bahwa indikator siswa mengajukan pertanyaan (52 %) ke (86 %), indikator siswa menjawab pertanyaan (57,5 %) ke (89 %), dan

dalam belajar. Peningkatan ini juga karena guru berusaha untuk mengajar sesuai dengan waktu yang ditetapkan, sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermakna di siklus ini.

Tabel hasil belajar

Jumlah siswa yg ikut ujian	19 orang
Rata-rata	62,10
Jumlah yang tuntas	10 orang
Jumlah yang tidak tuntas	9 orang
Persentase ketuntasan	52,63 %

karena mendapatkan nilai ulangan yang kurang dari 65.

Dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70 % tuntas dari seluruh siswa yang mengikuti tes, sedangkan pada siklus II ini persentase ketuntasan yang dicapai yakni 89,47 %, dengan kata lain indikator keberhasilan hasil belajar pada siklus ini sudah tercapai.

indikator mengemukakan pendapat (44 %) ke (81 %).

Peningkatan partisipasi siswa belajar dalam penelitian karena penggunaan model *Guided Note Taking* didalam pembelajaran. Ini menyebabkan siswa lebih berpartisipasi di dalam pembelajaran.

Dan proses pelaksanaan guru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Guided Note Taking* dapat meningkatkan kegiatan guru dalam proses pembelajaran. hal ini terlihat

dari peningkatan persentase kegiatan guru dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dari siklus I ke siklus II yang persentasenya dari 67,5 % ke 80 %. Peningkatan ini dikarenakan peneliti di dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Guided Note Taking*

Serta hasil belajar juga dapat disimpulkan bahwa persentase belajar siswa mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari nilai persentase siklus I, nilai rata-rata siswa 62,10 % dan ketuntasan 52,63 %, Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa 79,21 % dan ketuntasan 89,47 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

D. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan proses belajar IPA siswa kelas IV SDN 07 Pasar Salido Painan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan partisipasi siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 52 % dan pada siklus II meningkat menjadi 86 %, partisipasi siswa menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 57,5 % dan pada siklus II meningkat menjadi 89 %, partisipasi siswa mengemukakan pendapat pada siklus I sebesar 44 % dan pada siklus II meningkat menjadi 81 %. Berdasarkan

persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM indikator keberhasilan secara klasikal. Berdasarkan dari penjelasan di atas, terlihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah melaksanakan siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, maka dapat dilihat bahwa penggunaan model *Guided Note Taking* terhitung baik, hal tersebut tampak pada meningkatnya persentase partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Guided Note Taking* ini.

data tersebut tampak terwujudnya partisipasi siswa untuk belajar IPA

2. Hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Guided Note Taking* meningkat dari siklus I dengan rata-rata sebesar 62,10 dan ketuntasan 52,63 % menjadi rata-rata sebesar 79,21 dan ketuntasan 89,47 % pada siklus II.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Rineka cipta
Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
Desfitri, Rita, Zufa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran Di Sekolah (PIPS). Padang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

[Http://izaskia.wordpress.com/2010/04/04/penerapan-strategi-guided-note-taking-dalam-pembelajaran-qur%E2%80%99an-hadits-bagian-4/](http://izaskia.wordpress.com/2010/04/04/penerapan-strategi-guided-note-taking-dalam-pembelajaran-qur%E2%80%99an-hadits-bagian-4/)

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendri, Wince. 2008. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD*. Padang:

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional

Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mutaqien, Zainal. 2009. *Kelebihan dan kekurangan model guided note taking*. Tersedia

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, Hamzah B. 2006. *Belajar dengan pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara

Whardani, Wihardit, Kuswaya, Nasution, noehi.2004. *Penelitian Tindakan Kelas*.